

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam Al-Qur'an terdapat berbagai macam isi kandungan, di antaranya adalah aqidah, ibadah, akhlak, hukum, sejarah, kisah, pegangan hidup, pelajaran dan lain-lain. Salah satunya adalah tentang petunjuk dalam kehidupan keseharian generasi muda masa kini, tidak terlepas mulai dari interaksi dengan lawan jenis, baik di lingkungan rumah, sekolah, kampus, kantor dan lain-lain.¹

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk bertahan hidup. Manusia melakukan interaksi sosial untuk memenuhi kebutuhannya. Salah satu kebutuhan yang dapat terpenuhi dengan interaksi adalah kebutuhan untuk mendapatkan kehadiran orang lain dalam kehidupan seseorang.² Ditinjau dari sudut pandang ilmu sosial manusia adalah makhluk yang tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh orang lain, dikarenakan pada diri manusia ada dorongan untuk berhubungan dengan orang lain. Sesuai dengan fitrahnya, manusia tidak dapat hidup menyendiri, dalam arti ia saling membutuhkan satu sama lainnya, demikian pula antara laki-laki dan perempuan. Dalam kegiatan hubungan sesama manusia atau interaksi sesama manusia, semua

¹ Safira Tiara Dewi dan Wenty Marina Minza, "Strategi Mempertahankan Hubungan Pertemanan Lawan Jenis pada Dewasa Muda", *Gadjah Mada Journal Of Psychology* Vol. 2, No. 03, 2016, 190.

² Safira Tiara Dewi & Wenty Marina Minza, "Strategi Mempertahankan Hubungan", 192.

aktivitas dalam pergaulan antar sesama hukum asalnya adalah boleh, hingga ada dalil yang melarangnya, maka perbuatan tersebut menjadi haram.³

Rasa ketertarikan kepada lawan jenis adalah hal yang wajar terlebih bagi generasi muda. Islam tidak menafikan adanya perasaan saling mencintai antar manusia, bahkan di dalam Islam juga dijelaskan bahwa rasa cinta dan ketertarikan kepada lawan jenis adalah sebuah fitrah manusia, namun kadang atas dasar tersebut menjadikan status keterikatan sebagai sebuah cara untuk mengekspresikan atau menunjukkan rasa cinta kepada sosok yang dicintai.⁴

Hal ini di sebabkan oleh pola pergaulan yang tidak dikemas secara Islami. Hal ini dibiarkan terjadi hingga memasuki jenjang remaja, diusia dewasa, maka tidaklah heran jika saat ini para remaja memulai cinta dari tahap perkenalan, menjadi teman akrab, lalu sahabat. Dalam hubungan antar jenis, persahabatan dapat berkembang menjadi komitmen pacaran.⁵

Status keterikatan memiliki berbagai macam arti, namun pada intinya ialah hubungan cinta antara seseorang dengan lawan jenisnya. Tetapi, masalah saat ini adalah perilaku dan aktifitas didalamnya jauh sekali dari nilai-nilai Islami, dan memang tidak dibenarkan oleh Islam sebab didalamnya terkandung banyak kemaksiatan dan pembenaran untuk kepuasan nafsu semata, yang didalamnya banyak terjadi khalwat seperti chat mesra dalam pesan teks, telepon dan berduaan juga terjadinya sentuhan fisik seperti berpegangan tangan, merangkul,

³ Irawan Dani, *Membongkar Modus Cinta Palsu* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 49.

⁴ Irawan Dani, *Membongkar Modus Cinta Palsu*, 49.

⁵ Burhan Sodik, *Ya Allah, Aku Jatuh Cinta!* (Solo: Samudera, 2007), 43

berpelukan dan mungkin yang lebih jauh daripada itu, hingga akibat paling buruknya adalah terjadinya perzinahan.⁶

Oleh karena itulah Al-Qur'an melarang perbuatan mendekati zina seperti berpacaran, komitmen-an, dan semisalnya seperti yang termaktub di dalam kitab suci Al-Qur'an surah Al-Isra ayat 32 yang artinya, “*Dan janganlan kamu mendekati zina, sesungguhnya zina adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.*” (QS.Al-Isra: 32)⁷. Walaupun cinta antara pria dan wanita mempunyai posisi dalam kehidupan social masyarakat, tapi harus memiliki batasan, sehingga fitrah ini tidak berdampak bahaya pada runtuhnya tatanan sosial dan rusaknya umat.⁸

Ada banyak pemikir Islam yang kini membahas status keterikatan tersebut dalam sudut pandang Islam dengan tujuan agar para pemuda khususnya muslim dan muslimah dapat menyadari dan menjauhi aktivitas hubungan seperti pacaran, komitmen-an, TTM-an atau hubungan lawan jenis yang melebihi kepentingan, sebab hal tersebut merupakan perilaku yang mendekati zina.⁹

Dalam bukunya *Thuq al-Hamamah*, Abu Muhammad bin Hazm mengatakan bahwa cinta awalnya bercanda, akhirnya serius, maknanya sangat dalam karena kemuliaannya dari yang engkau kira, sehingga engkau tidak akan

⁶ Irja Nashrullah, *Wasiat Rasul untuk para Pecinta* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), 70.

⁷ Khalid As-Sayyid Abdul ‘Aal, *Risalah Cinta Muslimah: Kiat Menumbuhkan Asmara dalam Rumah Tangga*, Terj. Achmad Fulex, (Bandung: Mujahid Press, 2003), 33.

⁸ Khalid As-Sayyid Abdul ‘Aal, *Risalah Cinta Muslimah*, 33.

⁹ DeeJay Supriyanto, *Remaja Pewaris Surga* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), 50.

tahu hakikatnya kecuali memahami maknanya, dan bukan sesuatu yang dilarang oleh agama, dilarang oleh syari'at, asalkan hati masih pada kekuasaan Allah.¹⁰

Menurut Imam Ibnu Al-Jauzi “Kecintaan, kasih sayang, ketertarikan terhadap sesuatu yang indah dan memiliki kecocokan bukanlah hal yang tercela serta tak perlu dibuang. Namun, cinta yang melewati batas ketertarikan dan kecintaan, maka ia akan menguasai akal dan membelokkan pemiliknya kepada hal yang tidak sesuai dengan hikmah yang sesungguhnya, hal seperti inilah yang tercela.¹¹ Fitrah selalu mengarah pada kebaikan, namun tak jarang berefek keburukan, karena fitrah kesucian cinta telah tertutupi oleh nafsu yang membahayakan.¹²

Di dalam QS. Ali-Imran ayat 14 mengisyaratkan bahwa manusia dalam penciptaannya telah dihiasi oleh nafsu dan keinginan, yang mana tabiat manusia ialah condong terhadap keindahan, namun akal dan agama telah datang untuk membimbing manusia supaya tidak salah dalam mengikuti segala keinginannya.

13

Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah mengatakan bahwa maksud dari rasa keinginan yang kita bicarakan disini adalah tentang rasa cinta yang suci, dari seorang lelaki yang suci, yang tidak menginginkan agama dan kesucian dirinya serta pribadinya menjadi rusak. Dia juga tidak ingin hubungannya antara dirinya dengan Allah menjadi renggang.¹⁴

¹⁰ Nazhmi Khalil Abul Atha', *Menuntun Cinta Menuju Surga*. Terj. M.Syafi'I Masykur (Hikam Pustaka, 2017), 33.

¹¹ Burhan Sodiq, *Ya Allah, Aku Jatuh Cinta!*, 35.

¹² Ayu Nesia, *Allah Sedang Menguji Kita* (Yogyakarta: Citra Media Pustaka, 2015), 18.

¹³ Hafifi Ahmad, *Meraih Cinta Al-Khaliq* (Selongor: Karya Bestari, 2012), 240.

¹⁴ Burhan Sodiq, *Ya Allah, Aku Jatuh Cinta !*, 30.

Menurut Hamka cinta adalah perasaan yang mesti ada pada setiap manusia. Ia laksana setetes embun yang turun dari langit, bersih, dan suci. Cuma tanahnyalah yang berlainan menerimanya. Jika ia jatuh ke tanah yang tandus, tumbuhlah oleh karena embun itu kedurjanaaan, kedustaan, penipu, dan perkara tercela lainnya. Tetapi jika ia jatuh ke tanah yang subur, disana akan tumbuh kesucian hati, keikhlasan, setia, budi pekerti yang tinggi, dan lain-lain yang terpuji. Secara tersirat beliau ingin mengatakan bahwa cinta itu suci, yang salah adalah orang yang memanfaatkan cinta itu sendiri. Maka cinta yang suci akan lahir pada hati yang bersih dan begitu sebaliknya. Itu sebabnya kenapa para remaja saat ini seringkali salah mengartikan cinta yang akhirnya membawa mereka pada wilayah cinta yang dilarang oleh Allah.¹⁵

Di dalam QS. Al-Jâtsiyah ayat 18 yang artinya *“kemudian kami jadikan kamu berada diatas suatu syari’at (peraturan) dari urusan (agama) itu, maka ikutilah syari’at itu dan janganlah mengikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.”*¹⁶

Dalam hal ketertarikan kepada lawan jenis, menurut penulis, untuk dijadikan pertimbangan, pedoman, dan rujukan, pembahasan Buya Hamka cukup menarik, sehingga inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk mengkaji dan memilih penafsiran Buya Hamka. Karena salah satu mufassir termasyhur di Indonesia adalah beliau. Dan corak penafsirannya yang dikenal bercorak adabi-

¹⁵ @nikahbarokah, *Aku Menunggumu Kau Menjemputku* (Jakarta: Wahyu Qolbu , 2016), 5.

¹⁶ Yusuf Qardlawi, *Jangan Menyesal Menjadi Wanita*, Terj. Asy’ari Khatib, (Yogyakarta: DIVA Press, 2008), 71.

ijtima'i serta diwarnai dengan corak penafsiran modern yang selalu mengaitkan pembahasan tafsir dengan permasalahan nyata umat Islam.¹⁷

Maka bagaimana cara kita agar dapat mengontrol rasa ketertarikan itu agar sesuai dengan Al-Qur'an dan tidak melanggar syari'at-Nya hingga tidak mengotori fitrah makna kata cinta itu sendiri, sehingga kita perlu untuk mengetahui makna rasa ketertarikan terhadap lawan jenis didalam Al-Qur'an serta perlu untuk mengetahui tujuan dan solusi dari hadirnya rasa ketertarikan tersebut menurut Al-Qur'an.¹⁸

Dalam proposal ini, penulis memberikan batasan-batasan secara tegas terhadap permasalahan, penulis hanya fokus pada suatu masalah mengenai bagaimana penafsiran Buya Hamka mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang Ketertarikan terhadap Lawan Jenis, maka di sini penulis akan mencoba membahas beberapa ayat saja yang khusus berkaitan dan bermakna tentang ketertarikan terhadap lawan jenis di antaranya: QS. Ali Imran ayat 14, QS. Yusuf ayat 24, QS. Qashash ayat 26-27.

Sehingga dari latar belakang di atas, penulis mengangkat masalah ini dengan proposal yang berjudul "KETERTARIKAN TERHADAP LAWAN JENIS DALAM TAFSIR AL-AZHAR KARYA BUYA HAMKA".

B. Rumusan Masalah:

¹⁷ Muhammad Matoru SH, *Mengendalikan Rasa Cinta (Kunci kesuksesan Hidup)* (Bogor: Guepedia, 2020), 29.

¹⁸ Muhammad Matoru SH, *Mengendalikan Rasa Cinta*, 29.

Dari paparan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana penafisran Buya Hamka tentang ayat-ayat yang berhubungan dengan ketertarikan terhadap lawan jenis ?

Di mana pembahasan dalam penelitian ini hanya akan berfokus tentang ketertarikan terhadap lawan jenis saja.

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penafsiran Buya Hamka dalam tafsir Al-Azhar tentang ayat-ayat yang berhubungan dengan ketertarikan terhadap lawan jenis.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini diharapkan memiliki signifikansi sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan mengenai pengertian makna ketertarikan yang sesungguhnya dan cara mengelola rasa ketertarikan kepada yang diinginkan menurut Al-Qur'an.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan bagi peneliti, kalangan masyarakat, orangtua, terutama para generasi muda muslim dan muslimah, untuk selalu menjaga kehormatan diri dari maksiat yang sudah menjadi kebiasaan dan dianggap wajar pada era modern seperti saat ini tanpa memedulikan aturan Allah SWT.
3. Secara sosial, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dan dapat membuka pikiran bagi para muslim khususnya yang sudah mengetahui sedikit banyak tentang larangan mendekati zina

ini agar lebih waspada dan berhati-hati terhadap sebuah perasaan dan pengelolaannya sehingga bisa lebih bijak dalam mengambil sikap dan keputusan agar tidak memicu terjadinya normalisasi pacaran dan semisalnya dengan mengatasnamakan agama dan cinta. Dan diharapkan dapat merubah pandangan atau sikap para pemuda yang masih dalam status berpacaran dan semisalnya dengan memahami makna ketertarikan dan pengelolaannya yang sesuai dengan syari'at serta memahami fungsi dari ayat Al-Qur'an tersebut terhadap kehidupan guna mewujudkan generasi yang mengamalkan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an, serta pengamalan amar ma'ruf nahi munkar.

D. Definisi Istilah

Untuk memudahkan serta memfokuskan permasalahan yang dimaksudkan penelitian, maka berikut akan dijelaskan definisi dari permasalahan yang diangkat.

1. Kertarikan terhadap Lawan Jenis

Maksud ketertarikan terhadap lawan jenis dalam pembahasan ini ialah suatu perasaan suka atau jatuh hati yang dapat menghantarkan seseorang untuk jatuh cinta yang fokus bahasannya terbatas pada keadaan perasaan yang berada diluar ikatan pernikahan.

Rasa ketertarikan yang dibahas didalam penelitian ini dalam bahasa Al-Qur'an umumnya menggunakan kata *sya-ha-wat* berasal dari akar kata *sya-ha-ya* untuk menggambarkan maksud atau makna tertarik atau menginginkan. Syahwat secara lughawi artinya menyukai atau menyenangkan. Yaitu kecintaan terhadap sesuatu sehingga kecintaan itu menguasai hatinya. Adapun istilah syari'at,

syahwat adalah kecenderungan jiwa terhadap sesuatu yang disukainya sehingga keluar dari batas syari'at. Jadi hakikat syahwat (hasrat) adalah kecenderungan terhadap sesuatu yang sesuai dengan fitrahnya (karakter) dan menjauhi sesuatu yang tidak disukai dan dicintai.¹⁹ Ada banyak makna tergantung kepada apa disandarkan atau dinisbahkan. Bisa bermakna menyukai, menyenangkan, menginginkan, menghendaki, menggemari, memenuhi, mengutamakan, mengasihi dan menyayangi.²⁰ Sedangkan tertarik dalam KBBI memiliki arti merasa senang (suka, ingin, dan sebagainya) kepada; terpicat (hatinya oleh); menaruh minat (perhatian) kepada: *orang itu*. Jatuh hati baru soal rasa tertarik kepada lawan jenisnya. Inilah deskripsi dari rasa tertarik itu.²¹

Melalui laman web *cosmopolitan.co.id* terdapat penjelasan mengenai tipe ketertarikan menurut psikologi yang dilansir dari jurnal penelitian oleh Merlena James Leger seorang konselor profesional berlisensi. Maka tipe ketertarikan didalam pembahasan ini lebih mengacu pada "*Romantic Attraction*"²² atau ketertarikan romantis, yaitu rasa ketertarikan yang dirasakan saat memiliki keinginan untuk menjalin hubungan yang *long-term*²³ dengan orang lain. Ketertarikan romantis berfokus terhadap keinginan untuk mengembangkan sebuah hubungan intim yang saling menguntungkan, dimana seseorang ingin meluangkan

¹⁹ Asmaul Fauziyah, "Penafsiran Term "Syahwat" dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir al-Maraghi" (Salatiga: IAIN Salatiga, 2022), 18.

²⁰ Muhammad Shalih Al-Munajjid, *Bertarung Melawan Syahwat*, Terj. Abdurrosyad Shidiq (Bekasi: Darul Falah, 2007), 257.

²¹ Gunawan, Leo Agung Sri, "Problematika Jatuh Cinta: Sebuah Tinjauan Filosofis" (dikutip dari, <https://media.neliti.com/media/publications/282704-problematika-jatuh-cinta-sebuah-tinjauan-977e2f9d.pdf>)

²² M.Gerlach Tanja, "Personality and Romantic Attraction" (University of Gueetingen, 2018), 1.

²³ Sarah Hendickx, "Love-Sex and Long-Term Relationships"(London: Jessica Kingsley Publisher, 2008), 76.

waktu untuk membangun kehidupan, perasaan dan pengalaman baru dengan orang lain.²⁴

2. Ayat-ayat tentang ketertarikan terhadap lawan Jenis

Ayat-ayat yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini yaitu QS. Ali Imran ayat 14, QS. Yusuf ayat 24, dan QS. Qashash ayat 26-27.

E. Penelitian Terdahulu

1. Ketertarikan

Pertama, karya Siti Masyitah Ibrahim dari jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta tahun 2018, penelitian tersebut yaitu dengan judul "Cinta Dalam Perspektif Al-Qur'an (kajian Tafsir *Khawatiri Hawl Al-Qur'an Al-Karim* Karya Asy-Sya'rawi)". Mendefinisikan tentang hakikat cinta yang diciptakan oleh Allah SWT. Bukan cinta yang terjerumus oleh nafsu maupun cinta yang berasal dari godaan-godaan setan, serta menggunakan sudut pandang Imam Asy-Sya'rawi dalam memaknai cinta didalam Al-Qur'an.²⁵ Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah penelitian ini menggunakan sudut pandang Buya Hamka.

Kedua, karya Moh. Hamdan Rohmatullah dari jurusan Ilmu Al-Qur'an dan tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2021, penelitian tersebut yaitu dengan judul "Ayat-Ayat Cinta (hubb) dalam tafsir Al-Qur'an (Studi Komparatif dalam Pandangan Ibn Qayyim al-Jauziyah dan Dzun al-

²⁴ Ameina Dewi, "Mari Mengenal 5 Tipe Ketertarikan Menurut Psikologi"(diakses dari: <https://www.cosmopolitan.co.id/article/read/7/2022/28747/mari-mengenal-5-tipe-ketertarikan-menurut-psikologi>)

²⁵ Siti Masyitah Ibrahim, "Cinta dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir *Khawatiri*)" *Skripsi* (Jakarta: IIQ, 2018), 6.

Nun al-Mishri). Mendefinisikan tentang ayat cinta yakni *hubb* menurut penafsiran Ibn Qayyim al-Jauziyah yang menyeimbangkan cintanya antara cinta pada makhluk dan cinta pada Allah, maka tidak seluruhnya konsep cintanya masuk pada totalitas cintanya pada Allah, dan menurut penafsiran Dzu al-Nun al-Mishri yang lebih mentotalitaskan cintanya pada Allah, berserah diri sepenuhnya pada Allah.²⁶ Perbedaan dengan penelitian penulis adalah penelitian ini menggunakan pandangan Buya Hamka.

Ketiga, karya Nining Rizqi Kurniawati, dari jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN KH. Achmad Siddiq, Jember 2021 “Ayat-Ayat *Mahabbah* dalam Al-Qur'an perspektif Tafsir Klasik dan Tafsir Kontemporer”. Mendefinisikan terkait penafsiran cinta seorang hamba terhadap Tuhannya, untuk memahami makna mahabbah yang digali berdasarkan ayat-ayat mahabbah dalam Al-Qur'an, sebagai jalan penyelesaian keberagaman persoalan cinta yang telah digagas selama ini, penelitian ini adalah untuk mengetahui persamaan dan perbedaan ayat-ayat mahabbah perspektif tafsir klasik dan kontemporer.²⁷ Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah penelitian ini mendefinisikan terkait penafsiran cinta seorang hamba terhadap sesamanya (dalam hal ini lawan jenis).

Keempat, karya Ratmi Rosanti dari jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Dakwah, Komunikasi dan Ushuluddin IAIN Bone 2020 yang berjudul “Konsep *Mahabbah* dalam Al-Qur'an”. Skripsi ini membahas mengenai Konsep

²⁶ Moh Hamdan Rohmatullah, “Ayat-Ayat Cinta (*hubb*) dalam Tafsir Al-Qur'an (Studi Komparatif dalam Pandangan Ibn Qayyim al-Jauziyah dan Dzun al-Nun al-Mishri)”, *Skripsi* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2021), 8.

²⁷ Nining Rizqi Kurniawati, “Ayat-Ayat Mahabbah dalam Al-Qur'an perspektif Tafsir Klasik dan Tafsir Kontemporer”, *Skripsi* (Jember: UIN KH. Achmad Siddiq, 2021), 11.

mahabbah dalam Al-Qur'an. Mencintai secara mendalam, kecintaan, atau cinta yang mendalam. Mahabbah adalah cinta yang luhur, suci, dan tanpa syarat kepada Allah SWT, dilatar belakangi sebab kebanyakan dari manusia, hanya mengatakan bahwa mereka cinta kepada Allah Swt dan Rasulullah SAW tanpa adanya bukti cinta yang dilakukan, untuk menjadikan mereka benar-benar mencintai Allah dan Rasulullah. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa konsep mahabbah dalam Al-Qur'an ialah manusia mampu membuktikan cinta dengan hati yang benar-benar rela untuk menggapai cinta atau ridho Ilahi dengan sungguh-sungguh melaksanakan segala yang diperintahkan Allah dan menjauhi segala larangan-Nya serta iman di dalam hatinya.²⁸ Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah penelitian ini memfokuskan hanya pada pembahasan terhadap lawan jenis saja.

Kelima, karya Nani Lestari dari jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara 2022 yang berjudul "Pemaknaan Cinta Menurut Al-Qur'an, Studi Terhadap Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka, Skripsi ini mendefinisikan makna cinta menurut islam, juga untuk mengetahui penafsiran Buya Hamka terhadap ayat-ayat tentang cinta dalam Al-Qur'an. Kata cinta memiliki banyak pengertian, sedangkan pengertian cinta yang akan menjadi pokok bahasan pada penelitian kali ini adalah kata *hubb*.²⁹ Perbedaan dengan penelitian penulis adalah pada pokok pembahasan, dalam penelitian ini pokok bahasanya lebih ke kata al-syahawât atau ketertarikan (terhadap lawan jenis saja)

²⁸ Ratmi Rosanti, "Konsep Mahabbah dalam Al-Qur'an", *Skripsi* (Watampone: IAIN Bone, 2020), 8.

²⁹ Nani Lestari, "Pemaknaan Cinta Menurut Al-Qur'an, Studi Terhadap Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka", *Skripsi* (Medan: UIN SUKA), 7.

2. (Pergaulan/Hubungan) Lawan Jenis

Pertama, karya Muhammad Hasan Basri dari jurusan (2019) *Kajian Gender dalam Pergaulan Nonmuhrim Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan, penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk pergaulan nonmuhrim mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin serta mengetahui penyebab para mahasiswa menjalin pergaulan nonmuhrim antara sesama mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. diperoleh simpulan bahwa bentuk-bentuk pergaulan nonmuhrim mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin adalah teman tapi mesra (TTM), persaudaraan (kakak adik), dan berpacaran. Mengenai penyebab terjadinya pergaulan nonmuhrim antara sesama mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dikarenakan dua faktor. Pertama, faktor Internal, meliputi: ketertarikan, kebutuhan, dan harapan. Kedua, faktor eksternal, meliputi: kurangnya fasilitas kampus dalam memberikan batasan terhadap pergaulan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dan pergaulan mahasiswa.³⁰ Perbedaan dengan penelitian penulis adalah pada isi pembahasan, dalam penelitian penulis membahas tentang ayat Al-Qur'an serta Tafsir yang berhubungan dengan judul penulis.

Kedua, karya Addina Hidayati dari jurusan Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang 2019 yang berjudul "Pengaruh Pemahaman Etika Pergaulan dengan Lawan Jenis dalam Islam terhadap Akhlak Pergaulan pada Siswa Kelas VIII MTsN 1 Semarang". Membahas tentang pengaruh pemahaman etika pergaulan dengan lawan jenis

³⁰ Muhammad Hasan basri, "Kajian Gender dalam Pergaulan Nonmuhrim Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin", *Skripsi* (Banjarmasin: UIN Antasari, 2019), 9.

dalam Islam terhadap akhlak pergaulan pada siswa kelas VIII MTsN 1 Semarang.³¹ Perbedaan dengan penelitian penulis adalah dalam penelitian ini membahas tentang solusi dalam mengelola rasa ketertarikan terhadap lawan jenis.

Ketiga, karya Edy Hermawan dari Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung 2018 yang berjudul “Pendidikan Pacaran dalam Perspektif Islam”. Membahas tentang istilah sebutan pacaran awalnya sesuai syar’i, namun seiring perkembangan zaman, saat ini pacaran yang awalnya dianggap sebagai tahap pencarian kecocokan tersebut justru hanya menjadi sebagai alasan belaka agar dapat bersenang-senang dengan cara berduaan bersama lawan jenis yang diwarnai dengan perbuatan-perbuatan yang mendekati zina. Serta menjelaskan tentang ketertarikan kepada lawan jenis dalam Islam tidak mengenal pacaran, yang ada hanyalah ta’aruf dan pacaran bukanlah ta’aruf, bahwa asal mula tujuan pacaran adalah untuk memberitahukan kepada masyarakat bila terdapat sepasang calon suami-istri sedang dalam masa peminangan berupa tanda daun pacar pada tangan atau lengan calon pasangan suami-istri tersebut. Namun dalam perkembangannya, kini tujuan pacaran telah mengalami perubahan menjadi tergantung bagaimana substansinya.³² Perbedaan dengan penelitian penulis adalah pada isi pembahasan, dalam penelitian penulis menggunakan ayat Al-Qur’an serta Tafsir yang berkaitan dengan rasa ketertarikan terhadap lawan jenis.

³¹ Addina Hidayati, “Pengaruh Pemahaman Etika Pergaulan dengan Lawan Jenis dalam Islam terhadap Akhlak Pergaulan pada Siswa Kelas VIII MTs N 1 Semarang”, *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo, 2019), 9.

³² Edy Hermawan, “Pendidikan Pacaran dalam Perspektif Islam”, *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), 14.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Karena penelitian ini membahas tentang ketertarikan terhadap lawan jenis dalam Al-Qur'an, kajian Tafsir Buya Hamka, maka diperlukan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat deskriptif-analitis untuk mendapatkan data-data yang mendukung penelitian ini.

2. Data dan Sumber Data

a. Data

Data dalam penelitian terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.³³ Data Primer pada penelitian ini adalah Kitab Tafsir al-Azhar karya Buya Hamka terhadap QS. Ali Imran: 14, QS. Yusuf: 24 dan QS. Qashash: 26-27. Data sekunder pada penelitian ini adalah kitab Tafsir Qurthubi, Kitab Tafsir al-Misbah, buku atau jurnal Psikologi serta data dari internet.

b. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terbagi dua. Pertama sumber data primer, yaitu Kitab Tafsir al-Azhar karya Buya Hamka tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan ketertarikan terhadap lawan jenis yaitu, QS. Ali Imran: 14, QS. Yusuf: 24 dan QS. Qashash: 26-27. Kedua, sumber data sekunder, yaitu 1) Tafsir Qurthubi dan Tafsir Al-Misbah untuk penyusunan teori dalam pandangan ahli Tafsir tentang ketertarikan terhadap lawan jenis. 2) Buku dan jurnal Psikologi untuk penyusunan teori dalam pandangan ahli Psikologi tentang ketertarikan terhadap lawan jenis. 3) Buku serta jurnal tentang riwayat hidup dan biografi Buya Hamka.

³³ Suryana, "Metodologi penelitian: Model praktis penelitian kuantitatif dan kualitatif", 2010.

4) Penyusunan dan penerbitan buku Tafsir Buya Hamka yang dipakai adalah Tafsir Al-Azhar terbitan Pustaka Panjimas, Jakarta. 5) Serta sumber data yang meliputi berbagai macam kitab, jurnal, ensiklopedi, majalah, artikel, internet dan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penulisan skripsi.

3. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data:

a. Inventarisasi sumber data

Pada tahap ini, peneliti melakukan penelusuran dan pengumpulan semua bahan kepustakaan yang diperlukan dan relevan dengan penelitian ini, terutama Al-Qur'an dan kitab tafsir yang terkait dengan kajian utama penelitian ini, yaitu tafsir Al-Azhar. Penelusuran pertama dapat dilakukan untuk menemukan makna dari ketertarikan terhadap lawan jenis menurut Al-Qur'an. Penelusuran selanjutnya dilakukan untuk menginventarisir sumber-sumber penunjang (sekunder) terutama buku-buku yang membahas tentang ketertarikan terhadap lawan jenis dalam Al-Qur'an.

b. Studi isi sumber

Sumber-sumber data yang berbentuk bahan pustaka yang sudah diinventarisir lalu dikaji isinya dengan cara dibaca kemudian dicatat yang berhubungan dengan kandungan isinya yang sesuai dengan objek kajian penelitian ini.

c. Koleksi dan seleksi data

Sesudah dilakukan pembacaan seta pencatatan data dilakukan maka data yang telah dicatat itu lalu dikumpulkan untuk kemudian diseleksi. Kemudian

catatan yang tidak sesuai dan relevan akan dipisahkan agar memudahkan penyusunan dan penyajian data pada tahap setelahnya.

d. Kategorisasi data

Data catatan yang masih belum beraturan dan belum dikelompokkan kemudian dipilah-pilah dalam kelompok-kelompok data sesuai tema (bab dan sub bab) yang muncul saat proses penyusunan data. Sesudah proses penyusunan data kedalam tema, maka data sudah siap untuk disajikan dan dianalisis.

4. Teknik Analisis

Konten dalam teknik analisis yang digunakan adalah analisis tematik yaitu dengan :

- a. Tafsir Hamka dalam pandangan Ahli Tafsir
- b. Tafsir Hamka dalam pandangan Ahli Psikologi Sosial

G. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan untuk memahami dan mencerna isi sebuah penelitian, maka sebaiknya penulis mengemukakan langkah-langkah penulisan.

Secara keseluruhan, proposal ini terdiri dari lima bab, adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab kedua, merupakan bahasan tentang ketertarikan terhadap lawan jenis yang berisikan pandangan Ahli Tafsir, serta pandangan Ahli Psikologi tentang ketertarikan terhadap lawan jenis.

Bab ketiga, merupakan biografi Buya Hamka dan Profil Tafsir Al-Azhar.

Bab keempat, mengulas ayat tentang ketertarikan terhadap lawan jenis, penafsiran Buya Hamka dalam tafsir Al-Azhar, dan analisa penafsiran Buya Hamka dalam pandangan Ahli Tafsir dan pandangan Ahli Psikologi.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan dan rekomendasi.